

Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik di SDN Munjul 1

Sri Rejeki Mukti Mahandayani¹, Romi Ramdon Ginanjar², Nelly Manik³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fkip, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: srirejekimukti@gmail.com¹, romiginanjar1983@gmail.com², nellymanik07@gmail.com³.

Abstrak

Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Di SDN Munjul 1. Rumusan masalah adalah 1) Bagaimana mendeskripsikan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Di SDN Munjul 1? 2) Masalah-masalah apa saja yang dihadapi Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Di SDN Munjul 1?. Metode penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas. Data yang dicari ini adalah kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada tematik. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan temuan sebagai berikut 1) kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada tematik sudah baik dapat dilihat dari indikator seperti variasi suara, gaya mengajar, interaksi guru dan siswa sudah mulai terjadi dengan baik, dapat dilihat dari belajar siswa serta hasil evaluasi. 2) Kendala-kendala yang dialami guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada tematik adalah karakter siswa yang berbeda-beda sehingga guru kesulitan dalam mengondisikan kelas.

Kata kunci : *Kemampuan Guru, Variasi Pembelajaran*

Abstract

Ability of Elementary School Teachers in Conducting Variations on Thematic Learning at SDN Munjul 1. The formulation of the problem is 1) How to describe the ability of elementary school teachers in conducting variations in thematic learning at SDN Munjul 1? 2) What are the problems faced in conducting variations on thematic learning at SDN Munjul 1?. The research method used is descriptive qualitative research. The subjects of this research are principals, classroom teachers. The data sought is the ability of teachers to carry out variations in learning thematically. Data analysis techniques in this study include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study show the following findings: 1) the ability of teachers to carry out variations in thematic learning is good, it can be seen from indicators such as voice variations, teaching styles, teacher and student interactions have started to occur well, it can be seen from student learning and evaluation results. 2) The obstacles experienced by the teacher in conducting variations of thematic learning are the different character of the students so that the teacher has difficulty in conditioning the class.

Keywords: *Teacher Ability, Learning Variations*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkahlaku manusia ke arah yang lebih baik dengan berbagai cara dan strategi dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pembelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*Learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antara mata pelajaran yang akan dipelajari lebih efektif. Kaitan konseptual antara mata pelajaran yang akan diperpanjang dapat membentuk skema. Sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan kebulatan pengetahuan.

Tujuan pembelajaran tematik di kelas rendah antara lain sebagai berikut: 1) Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi, 2) Memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, 3) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, guru dituntut untuk dapat mengadakan variasi pada pembelajaran tematik. Variasi tersebut dikelompokkan menjadi 5 yaitu: 1) Variasi dalam gaya mengajar, 2) Variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran, 3) Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan, 4) Variasi dengan alat peraga, 5) Variasi menggunakan indera. Dengan variasi yang diadakan guru, bukan hanya siswa yang akan memperoleh kepuasan belajar, tetapi guru pun akan memperoleh kepuasan dalam mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 28 januari 2022 diketahui masih banyak guru yang belum mampu dan belum trampil dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain: 1) Guru mengajar hanya menggunakan satu metode saja sehingga tidak ada variasi dalam mengajar untuk membangkitkan inovasi belajar siswa-siswi, 2) Kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah pada setiap mata pelajaran sehingga menyebabkan anak kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, 3) Guru terkadang kurang menguasai dalam penggunaan media atau alat peraga.

Dari permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran sebagai solusi alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi masalah pembelajaran. Variasi tersebut dikelompokkan menjadi 5 yaitu: 1) Variasi dalam gaya mengajar, 2) Variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran, 3) Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan, 4) Variasi dengan alat peraga, 5) Variasi menggunakan indera. Dengan variasi yang diadakan guru, bukan hanya siswa yang akan memperoleh kepuasan belajar, tetapi guru pun akan memperoleh kepuasan dalam mengajar. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut dengan penelitian kualitatif yang berjudul "Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Di SDN Munjul 1".

METODE

Pendekatan yang digunakan di penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatifistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di terapkan.

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, pada penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Di SDN Munjul 1. Data ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Munjul 1 mengenai Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di SDN Munjul 1.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Bisa dikatakan bahwasannya di SDN Munjul1 kompetensi pedagogiknya sudah mencukupi dalam proses pembelajaran.

2. Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran semakin tinggi tingkat kompetensi profesional seorang guru maka semakin tinggi hasil belajar siswa begitu pula sebaliknya.

3. Kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dimana semakin tinggi tingkat kompetensi social guru maka semakin tinggi hasil belajar siswa begitu pula sebaliknya. Dikemukakan kompetensi sosial adalah kemampuann guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifika terhadap hasil belajar siswa. Dimana semakin tinggi tingkat kompetensi kepribadian seorang guru maka semakin tinggi hasil belajar siswa begitu pula sebaliknya. Kepribadian itu sendiri bagi guru sangat penting dimana kepribadian akan turut

menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru jadi perusak anak didiknya.

Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara Guru Kelas II

Selain pengambilan data melalui observasi peneliti juga mengambil data dengan wawancara dan objek yang diwawancarai oleh peneliti adalah guru kelas II&V. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 06 Juni 2022 di SDN Munjul 1. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H yang merupakan guru kelas II dan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti yaitu, guru telah memahami apa itu standar kompetensi guru, dan guru sudah memahami serta menguasai materi-materi yang akan dipelajari, serta guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman. Adapun interaksi antara guru dengan siswa maupun dengan wali murid terjalin sangat baik. Pada intinya guru kelas II sudah menjalankan standar kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian.

2. Hasil Wawancara Guru Kelas V

Selain pengambilan data melalui observasi peneliti juga mengambil data dengan wawancara dan objek yang diwawancarai oleh peneliti adalah guru kelas V. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 06 Juni 2022 di SDN Munjul 1. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu M yang merupakan guru kelas V dan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti yaitu, guru telah memahami apa itu standar kompetensi guru, dan guru sudah memahami serta menguasai materi-materi yang akan dipelajari, serta guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman. Tentunya guru sudah dapat memahami karakteristik peserta didik, guru juga sudah menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran serta mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran. Pada intinya guru kelas II sudah menjalankan standar kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian.

Hasil Studi Dokumentasi

Selain menggunakan observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan studi dokumen didalam penelitian ini. Studi dokumen memiliki penguat atas informasi yang didapatkan oleh peneliti dengan melalui observasi dan wawancara. Informasi yang peneliti dapatkan yaitu dari apa yang peneliti amati, telusuri dan didapat secara sengaja sebagai dokumentasi perjalanan penelitian seperti diantaranya: Data sekolah, Profil sekolah, sarana dan prasarana, foto selama proses pembelajaran, foto saat wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

Berikut adalah beberapa dokumentasi peneliti selama penelitian berlangsung di SDN Munjul 1 :



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Kemampuan guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap guru seperti variasi dalam suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, mengadakan kontak pandang, variasi gerakan badan dan mimik, dan variasi interaksi. Dengan menggunakan variasi mengajar guru dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memberi motivasi siswa untuk bertanya jawab. Adapun

tujuan lainnya meningkatkan perhatian siswa, motivasi siswa, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias. Kendala-kendala yang dialami guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik: Dalam proses pembelajaran, masih banyak guru yang hanya melakukan tugas sebatas menransfer ilmu tanpa tahu bagaimana mengemas pembelajaran menjadi perhatian siswa, sehingga banyak di temui siswa yang masih belum memiliki motivasi untuk lebih giat dalam belajar disekolah. Karakteristik siswa yang beraneka ragam guru pastinya kesulitan untuk mengkondisikan siswa. Selain itu banyaknya materi pelajaran yang dikemas dalam tema-tema membuat guru tidak biasa terlalu banyak melakukan variasi pembelajaran tematik. Variasi yang dilakukan hanya sebatas memusat perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. (2013). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- dkk, N. (2020). *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Bogor: Yeni Nuraeni, Zulela, Endry Boeriswati, Chandra Puspita Rini.
- E, F. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Ekonomi Pada SMA Negeri Di Kota Makassar. *Volume 1 Nomor.2 Juli 2018*.
- Fadli. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Vol 21. No.1. (2021)*.
- Ginanjari. (2020). *Perencanaan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Tangerang: Romi Ramdon Ginanjari.
- Hamalik. (2019). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hasan. (2019). *Etika Profesi Keguruan*. Tangerang: Romi Ramdon Ginanjari, M.Pd.
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- N, W. (2018). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *Volume 10, No.02, Desember 2018*.
- Pebriana. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Aplikasi Model Pembelajaran Artikulasi dan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Tematik kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro. *Volume 5, No.2*.
- Prastowo. (2013). *Pengembangan Bahan ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Priansa. (2020). *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- RUSIADI. (2020). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam. *Vol.6 No.2 juli, 2020*.
- Zakaria. (2020). Kemampuan Guru Dalam Melakukan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidayah Raudlatul Ulum Di Karangploso Malang. *Volume 2, No.3 Tahun 2020*.
- Zuhriyah. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMK NEGERI Kelompok Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *volume, VI, No.2 Desember 2015*.
- Munasik. (2014). Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Vplume 15, Nomor 2, September 2014, 15*.
- Perdiansyah, F. (2019). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Tangerang.
- Hamalik, O. (2008). *Penidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*: Jakarta Bumi Aksara.
- M, F. N. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Volume 3, No. 1, Februari 2015*.
- Muhammad Anwar H.M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Kencana: Prenadamedia Group.